

## EFEKTIVITAS PELATIHAN VOKASIONAL DALAM MEMBERDAYAKAN PENGANGGURAN DI KOTA KENDARI

Lutfiana Nur Azizah<sup>1)</sup>, Juhaepa<sup>2)</sup>, Rafifa Salsabila Fatma<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

Email: [lutfiananurazizah61@uho.ac.id](mailto:lutfiananurazizah61@uho.ac.id), [juhaepa@uho.ac.id](mailto:juhaepa@uho.ac.id), [salsabilas303@gmail.com](mailto:salsabilas303@gmail.com)

### ABSTRAK

Pelatihan vokasional merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memberdayakan pengangguran melalui pengembangan kompetensi kerja yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan efektivitas pelatihan vokasional dalam memberdayakan pengangguran di Kota Kendari melalui program yang diselenggarakan oleh Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BPVP) Kota Kendari. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik *purposive sampling* terhadap 13 informan yaitu Kepala BPVP, staf penyelenggara, peserta pelatihan, dan alumni. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik dengan triangulasi sumber untuk menjamin kredibilitas data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pelatihan telah meningkatkan kompetensi teknis, *soft skills*, kepercayaan diri, serta kesiapan kerja peserta melalui pembelajaran yang mengintegrasikan teori, praktik, dan pembentukan karakter kerja. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pelatihan vokasional tidak hanya ditentukan oleh peningkatan kompetensi peserta, tetapi juga oleh keberlanjutan dukungan pascapelatihan melalui penempatan kerja, penguatan kemitraan industri, dan pendampingan kewirausahaan. Oleh karena itu, penguatan layanan transisi menuju dunia kerja menjadi faktor penting dalam meningkatkan keberhasilan pemberdayaan pengangguran melalui pelatihan vokasional.

**Kata Kunci:** : Efektivitas Program; Pelatihan Vokasional; Pemberdayaan Pengangguran.

### ABSTRACT

*Vocational training serves as a strategy to enhance human resource quality and empower the unemployed by developing work competencies aligned with labor market needs. This study aims to describe the effectiveness of vocational training in empowering the unemployed in Kendari City through programs organized by the Kendari City Vocational Training and Productivity Center (BPVP). Employing a descriptive qualitative approach with purposive sampling, the study involved 13 informants, including the BPVP Head, organizing staff, trainees, and alumni. Data were collected through in-depth interviews, observation, and document analysis, then examined using thematic analysis with source triangulation to ensure data credibility. The results indicate that the training program enhanced participants' technical competencies, soft skills, self confidence, and work readiness through instruction that integrated theory, practice, and the cultivation of professional character. The findings reveal that the effectiveness of vocational training is determined not only by improvements in participant competence but also by sustained post training support specifically through job placement, strengthened industry partnerships, and entrepreneurship mentoring. Consequently, reinforcing services that facilitate the transition to the workforce is a crucial factor in successfully empowering the unemployed through vocational training.*

**Keywords:** Program Effectiveness; Vocational Training; Empowerment of the Unemployed

## PENDAHULUAN

Pengangguran merupakan salah satu permasalahan ketenagakerjaan yang memerlukan perhatian serius karena berdampak terhadap rendahnya produktivitas, kesejahteraan masyarakat, dan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Salah satu strategi yang banyak diterapkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah penyelenggaraan pelatihan vokasional yang berorientasi pada penguasaan kompetensi sesuai kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Menurut UNESCO, (2015), *Technical and Vocational Education and Training (TVET)* merupakan pendidikan dan pelatihan yang mengintegrasikan pengembangan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kompetensi yang berkaitan dengan berbagai bidang pekerjaan, produksi, jasa, dan mata pencaharian sebagai bagian dari pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*). Pelatihan vokasional tidak hanya bertujuan meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga membentuk kesiapan kerja, kemampuan beradaptasi, serta mendorong kemandirian ekonomi melalui pengembangan kewirausahaan. Oleh karena itu, efektivitas pelatihan menjadi aspek penting yang perlu dikaji untuk mengetahui sejauh mana program yang dilaksanakan mampu memberdayakan pengangguran agar memiliki daya saing di pasar kerja.

Salah satu lembaga yang berperan dalam penyelenggaraan pelatihan vokasional di Provinsi Sulawesi Tenggara adalah Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BPVP) Kota Kendari yang berada di bawah Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. BPVP Kota Kendari menyelenggarakan berbagai program pelatihan berbasis kompetensi pada berbagai bidang kejuruan, seperti tata kecantikan, administrasi perkantoran, teknologi informasi, pengelasan, teknisi telepon seluler, barista, dan bidang lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan pasar kerja. Selain menyediakan pelatihan tanpa biaya, BPVP juga memfasilitasi peserta melalui penyediaan modul, perlengkapan pelatihan, sertifikasi kompetensi, serta layanan pendukung seperti peningkatan produktivitas, kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri, dan bursa kerja (*job fair*) sebagai upaya memperluas akses lulusan terhadap kesempatan kerja. Berbagai layanan tersebut menunjukkan bahwa BPVP tidak hanya berorientasi pada peningkatan

kompetensi, tetapi juga berupaya memperkuat kesiapan kerja dan produktivitas lulusannya.

Data penyelenggaraan pelatihan menunjukkan adanya peningkatan jumlah peserta yang cukup signifikan dalam tiga tahun terakhir. Pada tahun 2023 jumlah peserta tercatat sebanyak 208 orang, meningkat menjadi sekitar 350 orang pada tahun 2024, dan mencapai 1.152 orang pada tahun 2025. Peningkatan tersebut mengindikasikan semakin besarnya minat masyarakat terhadap program pelatihan vokasional sekaligus memperlihatkan semakin luasnya jangkauan layanan yang diberikan BPVP Kota Kendari. Namun demikian, meningkatnya jumlah peserta belum secara otomatis menunjukkan bahwa program pelatihan telah efektif dalam memberdayakan pengangguran. Efektivitas program tidak hanya diukur dari jumlah peserta yang mengikuti pelatihan, tetapi juga dari kemampuan program dalam meningkatkan kompetensi, kesiapan kerja, penyerapan tenaga kerja, maupun kemampuan alumni untuk mengembangkan usaha secara mandiri. Dengan demikian, evaluasi terhadap efektivitas pelatihan vokasional menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana tujuan program telah tercapai.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan efektivitas pelatihan vokasional dalam memberdayakan pengangguran di Kota Kendari melalui penyelenggaraan program di BPVP Kota Kendari. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian pelatihan vokasional sekaligus menjadi masukan bagi BPVP dan pemangku kepentingan dalam meningkatkan kualitas penyelenggaraan program, memperkuat penyerapan lulusan ke dunia kerja, serta mengembangkan strategi pemberdayaan pengangguran yang lebih efektif.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai efektivitas program pelatihan vokasional dalam meningkatkan kompetensi dan kesiapan kerja peserta di Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BPVP) Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena mampu menggambarkan secara sistematis fenomena berdasarkan pengalaman, persepsi,

dan pandangan informan dalam konteks yang alamiah tanpa melakukan manipulasi terhadap kondisi penelitian (Merriam & Tisdell, 2024). BPVP Kota Kendari dipilih secara purposif sebagai lokasi penelitian karena merupakan lembaga pelatihan vokasi di bawah Kementerian Ketenagakerjaan yang secara aktif menyelenggarakan pelatihan berbasis kompetensi bagi pencari kerja dan masyarakat usia produktif, sehingga dinilai relevan untuk mengkaji efektivitas penyelenggaraan program pelatihan vokasional.

Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan program pelatihan. Informan terdiri atas Kepala BPVP Kota Kendari, staf penyelenggara pelatihan, peserta pelatihan, serta alumni program dengan jumlah keseluruhan sebanyak 13 orang. Penentuan jumlah informan mengacu pada prinsip data saturation, yaitu pengumpulan data dihentikan ketika informasi yang diperoleh telah berulang dan tidak ditemukan tema baru yang relevan (Saunders et al., 2023). Data penelitian terdiri atas data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan observasi, serta data sekunder yang berasal dari dokumen resmi, laporan kegiatan, dan berbagai literatur yang berkaitan dengan pelatihan vokasional.

Analisis data dilakukan secara tematik melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Seluruh proses analisis dilakukan secara berulang untuk mengidentifikasi tema-tema yang berkaitan dengan efektivitas program, peningkatan kompetensi, kesiapan kerja, penyerapan kerja, dan pengembangan kewirausahaan alumni. Untuk menjamin kredibilitas hasil penelitian, peneliti menerapkan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga interpretasi yang dihasilkan memiliki tingkat kepercayaan yang lebih baik (Creswell & Poth, 2024).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi yang diterapkan oleh Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BPVP) Kota Kendari dalam meningkatkan keberhasilan program pelatihan merupakan serangkaian upaya yang dirancang secara sistematis untuk memastikan tercapainya tujuan pengembangan kompetensi, peningkatan produktivitas, dan kemandirian peserta. Strategi tersebut diwujudkan melalui proses perencanaan yang matang, pelaksanaan pelatihan yang terarah, serta evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan guna menjamin mutu penyelenggaraan program. Dalam penyelenggaraan pelatihan vokasional, keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh kualitas proses pembelajaran, tetapi juga oleh tingkat kesesuaian antara materi dan kompetensi yang diajarkan dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri.

Secara konseptual, keberhasilan suatu program pelatihan dapat diidentifikasi melalui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran, relevansi kurikulum terhadap kebutuhan pasar kerja, kompetensi instruktur, serta kesesuaian keterampilan yang dimiliki lulusan dengan tuntutan dunia kerja. Oleh karena itu, strategi penyelenggaraan pelatihan perlu diarahkan pada penguatan keterkaitan antara proses pembelajaran dan kebutuhan riil pasar tenaga kerja agar lulusan memiliki daya saing dan peluang kerja yang lebih baik.

### **Efektivitas Pelaksanaan Program**

Penyelenggaraan pelatihan di BPVP Kota Kendari dirancang secara komprehensif dengan mengintegrasikan pembelajaran teori, praktik, serta penguatan karakter kerja. Proses pembelajaran disusun secara bertahap, dimulai dari penguasaan kompetensi dasar hingga penerapan keterampilan secara aplikatif sesuai dengan standar yang berlaku di dunia usaha dan dunia industri. Selain membekali peserta dengan kemampuan teknis, program pelatihan juga menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan etos kerja sebagai bagian dari pembentukan kompetensi kerja yang utuh. Temuan ini sejalan dengan pendapat Suharto (2005) yang menyatakan bahwa pemberdayaan melalui pelatihan tidak hanya bertujuan meningkatkan hard skills, tetapi juga mengembangkan sikap dan karakter kerja yang diperlukan untuk memasuki dunia kerja.

Di samping itu, kesesuaian program pelatihan dengan kebutuhan pasar kerja menjadi salah satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan penyelenggaraan pelatihan. BPVP Kota Kendari menyusun program pelatihannya berdasarkan analisis kebutuhan dunia usaha dan dunia industri, sehingga kejuruan yang ditawarkan memiliki prospek kerja yang relatif tinggi, seperti otomotif, teknologi informasi, barista, dan perhotelan. Peserta diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan sesuai dengan minat serta potensi yang dimiliki, sehingga kompetensi yang diperoleh diharapkan selaras dengan kebutuhan pasar kerja. Kondisi tersebut sejalan dengan pandangan David (2009) yang menegaskan bahwa strategi pengembangan sumber daya manusia yang efektif harus disusun berdasarkan analisis lingkungan eksternal, termasuk dinamika kebutuhan pasar kerja dan perkembangan industri.

BPVP Kendari telah memberikan pengalaman pelatihan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Struktur pelatihan yang sistematis dan fasilitas yang memadai berkontribusi terhadap pembentukan keterampilan teknis peserta. Selain itu, kualitas instruktur menjadi faktor penting yang memengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa pelatihan telah berjalan sesuai prinsip *competency-based training* yang menekankan penguasaan keterampilan secara nyata.

Peserta pelatihan merasakan pelaksanaan kegiatan pelatihan berjalan efektif dan membantu mereka langsung memperoleh pekerjaan. Meskipun demikian, masih ada peserta yang menilai pelatihan kurang maksimal atau hanya mengikuti program untuk mendapatkan sertifikat sebagai syarat administrasi. Variasi pengalaman ini menjadi gambaran bahwa efektivitas pelatihan dipengaruhi oleh motivasi, kesiapan peserta, jenis pelatihan, serta kebutuhan pasar kerja.

Salah satu peserta pelatihan yaitu bapak Aslan yang memberikan penjelasan cukup beragam mengenai efektivitas pelatihan dan dampaknya terhadap kesiapan kerja alumni. Ia mengungkapkan bahwa “*Menurut saya pelatihannya sangat efektif, terutama ketika instruktur aktif memberikan contoh dan praktiknya lebih banyak. Tapi ada juga beberapa materi yang kurang efektif karena waktunya terbatas dan*

*peserta di kelas cukup banyak, jadi instruktur tidak bisa memperhatikan satu per satu." (Aslan, 37 Tahun, Peserta Pelatihan, Wawancara, 21 November 2025).*

Dari kutipan tersebut terlihat bahwa efektivitas pelatihan di BPVP Kendari bersifat relatif, tergantung kondisi peserta dan relevansi materi. Peserta dengan motivasi kuat dan mengikuti bidang sesuai minat cenderung merasakan manfaat yang lebih besar. Selain itu, pelatihan terbukti dapat memberikan akses kerja bagi sebagian peserta, terutama pada sektor industri yang membutuhkan tenaga kerja terampil. Namun bagi peserta lain, pelatihan lebih berfungsi sebagai legitimasi administratif daripada peningkatan keahlian.

### **Peningkatan Kompetensi dan Kesiapan Kerja**

Peningkatan kompetensi dan kesiapan kerja merupakan indikator utama dalam menilai keberhasilan program pelatihan kerja. Suryana (2013) menjelaskan bahwa suatu pelatihan dikatakan efektif apabila mampu menghasilkan perubahan di tingkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja peserta. Dengan demikian, pelatihan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan kesiapan individu untuk memasuki dunia kerja.

Peserta pelatihan di Balai Pelatihan Vokasional dan Produktivitas (BPVP) Kota Kendari mengalami peningkatan kompetensi. Secara teknis, peserta pelatihan dapat menguasai keterampilan sesuai bidang kejuruan yang diikuti. Sedangkan secara nonteknis, kompetensi peserta terlihat pada munculnya rasa percaya diri, dan pemahaman terhadap etika kerja. Berkaitan dengan hal tersebut, Mankiw (2006) menjelaskan bahwa investasi yang telah dilakukan melalui pelatihan sumber daya manusia, akan berkontribusi langsung terhadap kualitas dan produktifitas tenaga kerja. Selain itu, timbulnya daya dalam diri seseorang menghasilkan kapasitas yang mumpuni dan dapat mandiri secara ekonomi (Suharto, 2005).

Kompetensi para peserta pelatihan dapat dibuktikan melalui kepemilikan sertifikat kompetensi. Hal ini diakui oleh Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) dengan standar kompetensi yang berlaku di dunia industri. Dengan demikian, para pemuda yang tadinya menganggur, dapat dengan mudah memperoleh pekerjaan sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja.

Adapun peningkatan kualitas para pemuda yang menjadi peserta pelatihan di BPVP ditunjangi dengan pelatihan *soft skill* yang berdampak pada kesiapan psikologis dan perilaku peserta. Peserta pelatihan mengungkapkan bahwa kompetensi yang ditunjukkan dalam pelatihan *soft skill* adalah pelatihan terkait sikap disiplin, kemampuan kerja sama tim, dan cara berkomunikasi yang baik serta profesional. Dari pengalaman pelatihan tersebut, peserta pelatihan merasa adanya perubahan perilaku menjadi lebih fokus dan memahami etos kerja. Dengan demikian, perubahan perilaku tersebut menunjukkan bahwa BPVP tidak hanya mengembangkan keterampilan teknis, mereka juga mengembangkan karakter profesional yang diperlukan di sektor kerja modern.

Berkaitan dengan hal tersebut, salah satu program vokasional yang dilaksanakan oleh BPVP Kota Kendari adalah pelatihan di bidang kecantikan yang diarahkan untuk meningkatkan kompetensi serta kesiapan kerja peserta. Program ini tidak hanya berorientasi pada penguasaan keterampilan teknis, seperti tata rias, perawatan wajah, tata kecantikan rambut, dan *nail art*, tetapi juga menekankan pengembangan sikap profesional, kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, serta berbagai *soft skills* yang diperlukan dalam industri jasa kecantikan. Dengan demikian, peserta diharapkan memiliki kemampuan yang lebih komprehensif sehingga mampu beradaptasi dengan tuntutan dunia kerja maupun mengembangkan usaha secara mandiri.

Hasil wawancara dengan salah seorang informan menunjukkan bahwa keikutsertaan dalam program tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi dan kesiapan kerja peserta. Informan mengungkapkan bahwa materi yang diberikan, pengalaman praktik, serta pendampingan selama proses pembelajaran membantu peserta mengembangkan keterampilan sekaligus membangun rasa percaya diri untuk memasuki dunia kerja. Pernyataan tersebut sebagaimana disampaikan oleh Ibu Aulia (25 tahun) sebagai berikut:

*"Pelatihan ini sangat membantu meningkatkan kemampuan saya, terutama dalam praktik nail art, makeup event, dan teknik shading yang sebelumnya belum saya pahami. Setelah sering latihan, rasa percaya diri saya juga meningkat karena kemampuan saya semakin berkembang. Selain keterampilan teknis, instruktur juga*

*mengajarkan disiplin, cara berkomunikasi dengan klien, dan bekerja sama dalam tim. Setelah pelatihan selesai, saya merasa lebih siap terjun ke dunia kerja karena sudah memiliki pengalaman praktik dan sikap kerja yang lebih profesional"* (Aulia, 25 tahun, Alumni BPVP, Wawancara, 1 Desember 2025).

Berdasarkan hasil wawancara, pelatihan kecantikan di BPVP Kota Kendari terbukti mampu meningkatkan kompetensi peserta, baik pada aspek teknis maupun nonteknis. Peningkatan tersebut terlihat dari penguasaan keterampilan praktik seperti nail art, tata rias, perawatan kulit, dan teknik pewarnaan rambut, serta berkembangnya soft skills berupa kedisiplinan, komunikasi, kerja sama, dan kepercayaan diri. Selain itu, pengalaman praktik selama pelatihan turut membentuk kesiapan kerja peserta yang ditunjukkan melalui sikap lebih teliti, sabar, dan profesional dalam memberikan layanan. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis, tetapi juga membangun kesiapan individu untuk memasuki dunia kerja.

Temuan tersebut sejalan dengan konsep *work readiness* yang dikemukakan oleh Caballero & Walker (2021), bahwa kesiapan kerja merupakan perpaduan antara kompetensi teknis, atribut personal, keterampilan interpersonal, serta keyakinan individu untuk mampu beradaptasi dan berkinerja secara efektif di lingkungan kerja. Di sisi lain, menurut International Labour Organization (2022) pelatihan vokasional yang efektif tidak hanya berorientasi pada penguasaan keterampilan teknis (hard skills), tetapi juga harus mengembangkan employability skills, seperti komunikasi, kerja sama, pemecahan masalah, disiplin, dan profesionalisme agar lulusan mampu memenuhi kebutuhan dunia kerja yang terus berkembang. Dengan demikian, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pelatihan kecantikan di BPVP Kota Kendari telah memenuhi fungsi pelatihan vokasional melalui peningkatan kompetensi sekaligus penguatan kesiapan kerja peserta.

### **Penyerapan Tenaga Kerja dan Wirausaha**

Pemberian pelatihan pada para pemuda yang menganggur di Kota Kendari merupakan suatu peluang besar bagi para pencari kerja. Jaringan yang diperoleh melalui BPVP Kota Kendari dapat menyerap tenaga kerja secara produktif. Peluang

kerja menjadi semakin mudah ketika individu terkait memiliki keterampilan yang profesional. Todaro & Smith (2011) menjelaskan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan diharapkan mampu meningkatkan peluang individu untuk terserap ke dalam pasar kerja maupun menciptakan usaha produktif secara mandiri.

Pihak BPVP mampu menjaring tenaga kerja di sektor formal dan sebagian lainnya mendampingi dalam wirausaha. Dari sudut pandang manajemen strategis, Hunger & Wheelen (2012) menegaskan bahwa keberhasilan suatu program sangat ditentukan oleh kemampuan organisasi dalam membangun kemitraan strategis dengan lingkungan eksternal. Oleh karena itu, efektivitas penyerapan kerja alumni BPVP Kota Kendari akan lebih optimal apabila didukung oleh penguatan kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri, serta dukungan kebijakan pemerintah dalam memperluas akses pasar kerja dan wirausaha. BPVP tidak hanya memberikan pelatihan, tetapi juga memfasilitasi penyaluran kerja serta mendukung alumni yang ingin berwirausaha. Proses ini melibatkan kerja sama industri, bursa kerja, rekrutmen langsung, dan pendampingan pasca pelatihan.

Salah satu program vokasional yang diselenggarakan oleh BPVP Kota Kendari adalah pelatihan barista yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi teknis sekaligus memperluas peluang kerja peserta pada sektor *food and beverage*, khususnya industri kopi. Melalui program ini, peserta dibekali berbagai pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk bekerja sebagai barista profesional, merintis usaha secara mandiri, maupun mengembangkan karier di bidang perkopian. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Nanda (22 tahun) sebagai berikut:

*“Iya, BPVP sangat membantu. Setelah pelatihan selesai, kami diarahkan ke beberapa coffee shop yang sedang membuka lowongan. Saya juga dibantu membuat CV dan persiapan interview. Bahkan pihak instruktur memberikan rekomendasi langsung ke salah satu kafe tempat saya akhirnya bekerja.” (Nanda, 22 tahun, Alumni BPVP, Wawancara 2 Desember 2025)*

Berdasarkan keterangan informan, terlihat bahwa BPVP Kota Kendari memberikan dukungan nyata dalam proses penempatan kerja. Bantuan berupa

penghubung ke industri, bimbingan penyusunan daftar riwayat hidup, serta rekomendasi instruktur menunjukkan bahwa BPVP berperan aktif sebagai fasilitator antara peserta pelatihan dan dunia kerja. Hal ini sejalan dengan fungsi lembaga pelatihan sebagai penyedia *career guidance* yang bertujuan meningkatkan serapan tenaga kerja. Informan juga mengemukakan bahwa pekerjaan yang digeluti sesuai dengan kompetensi yang diperoleh selama pelatihan. Keselarasan ini mencerminkan efektivitas pelatihan kerja di BPVP Kota Kendari karena telah merancang pelatihan sesuai dengan bursa kerja. Kemampuan teknis seperti *ekstraksi espresso* dan *latte art* merupakan keterampilan inti dalam profesi barista, sehingga relevansi ini menunjukkan bahwa pelatihan telah memenuhi kebutuhan pasar kerja.

Selain dalam membantu akses peluang kerja, BPVP Kota Kendari juga memberikan dukungan pasca pelatihan dalam bentuk *training support*. Pendampingan kepada para alumni pasca pelatihan sangat efektif dalam menjaga kualitas kompetensi alumni di dunia kerja dan juga memberikan strategi dan arahan ketika mereka mengalami kendala di tempat kerja. Kendala yang dihadapi informan menunjukkan bahwa pelatihan memberikan bekal dasar, namun pengalaman lapangan tetap menjadi faktor penting untuk menguasai pekerjaan secara penuh. Adaptasi terhadap tekanan kerja, kecepatan pelayanan, dan tuntutan dari aturan kerja lainnya menjadi suatu tantangan yang signifikan.

Secara kelembagaan, BPVP bukan merupakan lembaga konseling perusahaan. Jika alumni menghadapi tekanan kerja seperti konflik di tempat kerja, target kerja yang tinggi, stress, kesulitan beradaptasi atau bahkan kelelahan dalam bekerja, maka penyelesaian utamanya menjadi tanggung jawab perusahaan atau lembaga tempat para alumni bekerja. BPVP memiliki peranan sevara tidak langsung seperti, komunikasi yang intens dalam menghadapi kendala pekerjaan, pemberian motivasi atau konsultasi ringan, menjembatani komunikasi dengan perusahaan jika terjadi permasalahan spesifik dalam kelembagaan, menawarkan pelatihan penyegaran dan mengarahkan alumni untuk mengikuti pelatihan lanjutan. Hal ini berarti bahwa, BPVP berperan sebagai pendamping transisi menuju dunia kerja dan bukan menjadi pengelola masalah ketenagakerjaan di perusahaan.

Dampak signifikan setelah mengikuti pelatihan kerja tidak selalu berbanding lurus pada hal-hal yang potensial. Terdapat beberapa alumni juga sulit memperoleh pekerjaan walaupun BPVP sudah memiliki mitra lembaga untuk menjalin kerjasama. Faktor eksterbal dalam keterbatasan lowongan pekerjaan merupakan hal yang umum dirasakan oleh para pemuda di Kota Kendari meskipun memiliki kompetensi yang mumpuni.

Tingginya tingkat pengangguran umum di daerah menjadi faktor tambahan yang memperberat peluang alumni untuk masuk ke pasar kerja. Kondisi ini mengindikasikan bahwa permasalahan ketenagakerjaan tidak hanya berkaitan dengan kualitas SDM, tetapi juga dengan kemampuan industri dalam menyerap tenaga kerja baru. Dengan kata lain, meskipun pelatihan mampu meningkatkan kompetensi peserta, namun ketersediaan lapangan pekerjaan tetap menjadi faktor penentu utama keberhasilan lulusan dalam memperoleh pekerjaan.

Dalam konteks tersebut, BPVP Kota Kendari memiliki peran strategis tidak hanya sebagai penyelenggara pelatihan, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendorong alumni mengembangkan alternatif mata pencaharian melalui kewirausahaan. Dukungan tersebut dapat diwujudkan melalui pemberian pembekalan kewirausahaan, penguatan jejaring dengan dunia usaha dan industri, penyediaan informasi peluang usaha, serta pendampingan pascapelatihan. Upaya tersebut menjadi penting karena lulusan pelatihan vokasional tidak hanya dipersiapkan sebagai pencari kerja, tetapi juga diharapkan mampu menjadi penyedia lapangan kerja (*job creator*). Dengan demikian, pengembangan kewirausahaan merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan keberlanjutan hasil pelatihan sekaligus mengurangi ketergantungan lulusan terhadap terbatasnya kesempatan kerja formal.

Temuan ini sejalan dengan konsep *skills development* yang dikemukakan oleh International Labour Organization (2022), bahwa efektivitas pelatihan vokasional tidak hanya diukur dari peningkatan kompetensi peserta, tetapi juga dari kemampuan lulusan memanfaatkan kompetensi tersebut untuk memperoleh pekerjaan, berwirausaha, atau menciptakan peluang ekonomi baru. Selain itu, menurut Organisation for Economic Co-operation and Development (2023), sistem

pelatihan vokasional yang adaptif perlu didukung oleh layanan transisi menuju dunia kerja, pengembangan kewirausahaan, serta kolaborasi dengan dunia usaha agar lulusan memiliki fleksibilitas dalam menghadapi dinamika pasar kerja yang terus berubah. Oleh karena itu, fasilitasi kewirausahaan yang dilakukan BPVP Kota Kendari merupakan bagian penting dalam memperkuat dampak pelatihan, terutama ketika daya serap tenaga kerja formal masih terbatas.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa program pelatihan vokasional yang diselenggarakan oleh BPVP Kota Kendari telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kompetensi dan kesiapan kerja peserta. Efektivitas program tercermin melalui peningkatan keterampilan teknis yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri, penguatan *soft skills*, serta berkembangnya kepercayaan diri, kesiapan mental, kemampuan bekerja di bawah tekanan, dan pemahaman terhadap budaya kerja industri. Temuan ini mengindikasikan bahwa pelatihan tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan kompetensi, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter dan kesiapan kerja yang dibutuhkan untuk memasuki pasar kerja.

Meskipun demikian, peningkatan kompetensi yang diperoleh peserta belum sepenuhnya berbanding lurus dengan keberhasilan memperoleh pekerjaan. Tingginya tingkat persaingan tenaga kerja, keterbatasan lapangan pekerjaan, serta belum optimalnya kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri masih menjadi tantangan dalam meningkatkan penyerapan lulusan. Di sisi lain, program kewirausahaan memberikan alternatif bagi sebagian alumni untuk mengembangkan usaha secara mandiri, meskipun efektivitasnya masih dipengaruhi oleh keterbatasan akses permodalan, pendampingan usaha, dan perluasan jaringan pemasaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pelatihan vokasional tidak hanya ditentukan oleh kualitas proses pembelajaran, tetapi juga oleh dukungan ekosistem ketenagakerjaan dan kewirausahaan yang berkelanjutan.

Oleh karena itu, efektivitas program pelatihan vokasional di BPVP Kota Kendari perlu diperkuat melalui strategi yang lebih terintegrasi, antara lain dengan memperluas kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri, meningkatkan

layanan penempatan kerja, memperkuat pendampingan pascapelatihan, serta mengembangkan program kewirausahaan yang berkelanjutan. Temuan penelitian ini mempertegas bahwa pelatihan vokasional akan memberikan dampak yang lebih optimal apabila peningkatan kompetensi peserta diikuti oleh dukungan transisi menuju dunia kerja maupun pengembangan usaha mandiri. Dengan demikian, pelatihan tidak hanya menghasilkan lulusan yang kompeten, tetapi juga mampu meningkatkan peluang kerja, mendorong kemandirian ekonomi, dan mendukung pembangunan sumber daya manusia yang berdaya saing.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Caballero, C. L., & Walker, A. (2021). Work readiness in graduate recruitment and selection: A review of current assessment and future directions. *Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability*, 12(2), 1–17.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2024). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- David, F. R. (2009). *Manajemen strategis: Konsep*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hunger, D. J., & Wheelen, L. T. (2012). *Strategic management and business policy* (13th ed.). New York: Pearson.
- International Labour Organization. (2022). *Global framework on core skills for life and work in the 21st century*. Geneva, Switzerland: International Labour Office.
- Mankiw, N. G. (2006). *Principles of economics*. Thomson South-Western: Education United.
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2024). *Qualitative research: A guide to design and implementation* (5th ed.). San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2023). *OECD Skills Outlook 2023: Skills for a Resilient Green and Digital Transition*. Paris, France: OECD Publishing.

- Saunders, B., Sim, J., Kingstone, T., Baker, S., Waterfield, J., Bartlam, B., & Jinks, C. (2023). Saturation in qualitative research: Exploring its conceptualization and operationalization. *Quality & Quantity*, 57(2), 1893–1907.
- Suharto. (2005). *Kebijakan sosial: Sebagai respons terhadap masalah kemiskinan dan pengangguran*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. (2013). *Ekonomi kreatif, ekonomi baru: Mengubah ide dan menciptakan peluang*. Jakarta: Salemba Empat.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Economic development*. London: Pearson Education.
- UNESCO. (2015). *Recommendation concerning Technical and Vocational Education and Training*. Paris, France: UNESCO.